

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMPIQu Al Bahjah dan SMP Plus Miftahul Ulum) ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>1</sup> Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>2</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis dengan rancangan multisitus, analisis dengan pendekatan induktif. Sifat dari penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang saling berkaitan. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*).

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kehadiran dan keterlibatan penulis dalam setting penelitian ini merupakan suatu kemestian.<sup>4</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis, karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan multisitus yaitu memusatkan pada suatu perhatian pada situs di dua lembaga atau lebih secara intensif dan mendetail.

Rancangan penelitian atau yang sering disebut desain penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan pada awal suatu penelitian. setiap penelitian empiris sekurang-kurangnya memiliki desain penelitian yang implisit, jikalau tidak bisa eksplisit.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 16.

<sup>4</sup>Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 5.

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 20.

Adapun rancangan atau desain penelitian yang digunakan peneliti disini adalah rancangan penelitian multisitus yang mana sering diartikan sebagai rancangan yang memiliki lebih dari sebuah situs tunggal. Artinya bila mana penelitian tersebut memiliki lebih situs tunggal, maka penelitian tersebut menggunakan desain multisitus. Selain itu desain multisitus memiliki keuntungan dan juga kerugian tersendiri dibandingkan dengan desain situs tunggal. Bukti dari multisitus dipandang lebih merangang, dan keseluruhan penelitiannya dipandang lebih kuat. Untuk itu peneliti memilih desain penelitian multisitus, dengan harapan situs yang diteliti bisa dilakukan secara maksimal sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid sebagaimana harapan peneliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung dengan manajemen humasnya. Pelaksanaan fungsi manajemen humas di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung memiliki keunikan, SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung termasuk lembaga pendidikan baru dan memiliki jumlah siswa yang cukup memadai.

Kedua lembaga pendidikan ini didalamnya terdapat peran serta masyarakat dalam memberikan manfaat peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat ikut terlibat dalam program majlis taklim yang diadakan oleh

kedua lembaga ini. Peran masyarakat melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk turut serta meningkatkan mutu pendidikan. Peran masyarakat juga berkontribusi dalam bidang dukungan pemikiran, moral dan barang/jasa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur tentang keberhasilan terhadap beberapa kasus. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.

Dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung. Peneliti akan ke lokasi penelitian untuk menggali data melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, melacak data melalui dokumen dan pengambilan data di lapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini yaitu sebagai penggali data, pengambilan data sehingga akan mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 312.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>7</sup> Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, dan berupa pernyataan atau kata-kata. Data yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

##### 1. Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah terkait manajemen humasnya. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>9</sup> Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap kepala sekolah. Sedangkan data primer yang berasal dari observasi diperoleh dari pengamatan terhadap manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta warga

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

<sup>8</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

sekolah lainnya dan peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Mengenai sumber data yang dijangkau dari dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang: a) profil sekolah, b) data kepala sekolah, guru, dan staf, serta c) program-program kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>10</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi

---

<sup>10</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.<sup>11</sup>

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.<sup>12</sup>

- a. *Person*, Dalam penelitian ini yang termasuk person dalam penelitian adalah kepala sekolah, humas, guru di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa tampilan keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan humas yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. *Paper*, berupa dokumen, arsip, catatan, atau foto yang relevan dengan fokus penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> *Ibid*,

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 172.

### **a. Observasi Partisipan**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>13</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung. Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dalam menggali data tentang rencana humas, aksi kerja dan dukungan pihak yang terkait dalam humas.

---

<sup>13</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

**Tabel 3. 1**  
**Peristiwa Yang Diamati**

No	Ragam Situasi yang Diamati
1.	Lingkungan fisik a. Lingkungan belajar siswa b. Keadaan sarana dan prasarana sekolah c. Kebersihan lingkungan d. Ketersediaan ruang belajar
2.	Lingkungan sosial a. Suasana kerja dan interaksi humas dengan kepala sekolah b. Suasana kerja dan interaksi humas dengan staf c. Suasana kerja dan interaksi humas dengan guru d. Interaksi humas, kepala sekolah, guru, staf, dengan siswa.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>14</sup> Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar

<sup>14</sup>Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>15</sup> wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomor yang sesuai.<sup>16</sup>

Tujuan peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan metode terstruktur adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Dengan diadakannya wawancara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh data berupa rencana humas dalam meningkatkan mutu pendidikan serta aksi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penggunaan teknik dokumentasi

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, serta dukungan pihak terkait dalam kegiatan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Studi Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen
1.	Profil Sekolah dan Visi Misi sekolah
2.	Struktur Organisasi Sekolah
3.	Fasilitas dan sarana prasarana pendukung sekolah
4.	Data Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa
5.	Kegiatan-kegiatan yang relevan dengan upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk melihat, dan menilai hasil penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis

---

<sup>18</sup>Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka. Dengan kata lain, data yang berbentuk fakta dan laporan yang dikumpulkan dengan menghubungkan teori yang ada, sehingga dapat mendukung data kualitatif yang ada. Akhirnya ditarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Langkah selanjutnya dengan mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang sudah dicapai sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan sekolah kearah yang lebih baik. mengolah data kualitatif ini dilakukan dengan analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.<sup>19</sup>

### **1. Analisa Situs Tunggal**

Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikankesimpulan. Hasil kesimpulan ini dapat diperoleh berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>20</sup>

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data (*datareduction*), b) penyajian data (*data*

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 42.

<sup>20</sup>Ibid., 21

*displays* dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)).<sup>21</sup>

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>22</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>21</sup>Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.

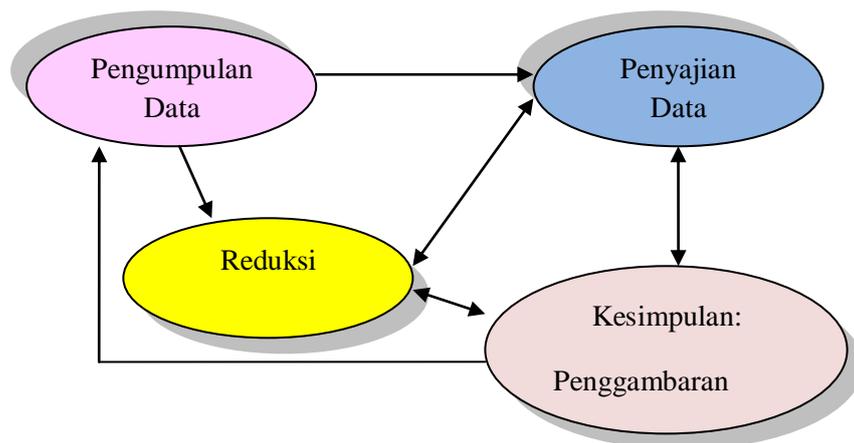
<sup>22</sup>*Ibid.*, 21-22.

pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



**Gambar 3.1 : Analisis Data**

## 2. Analisis Multisitus

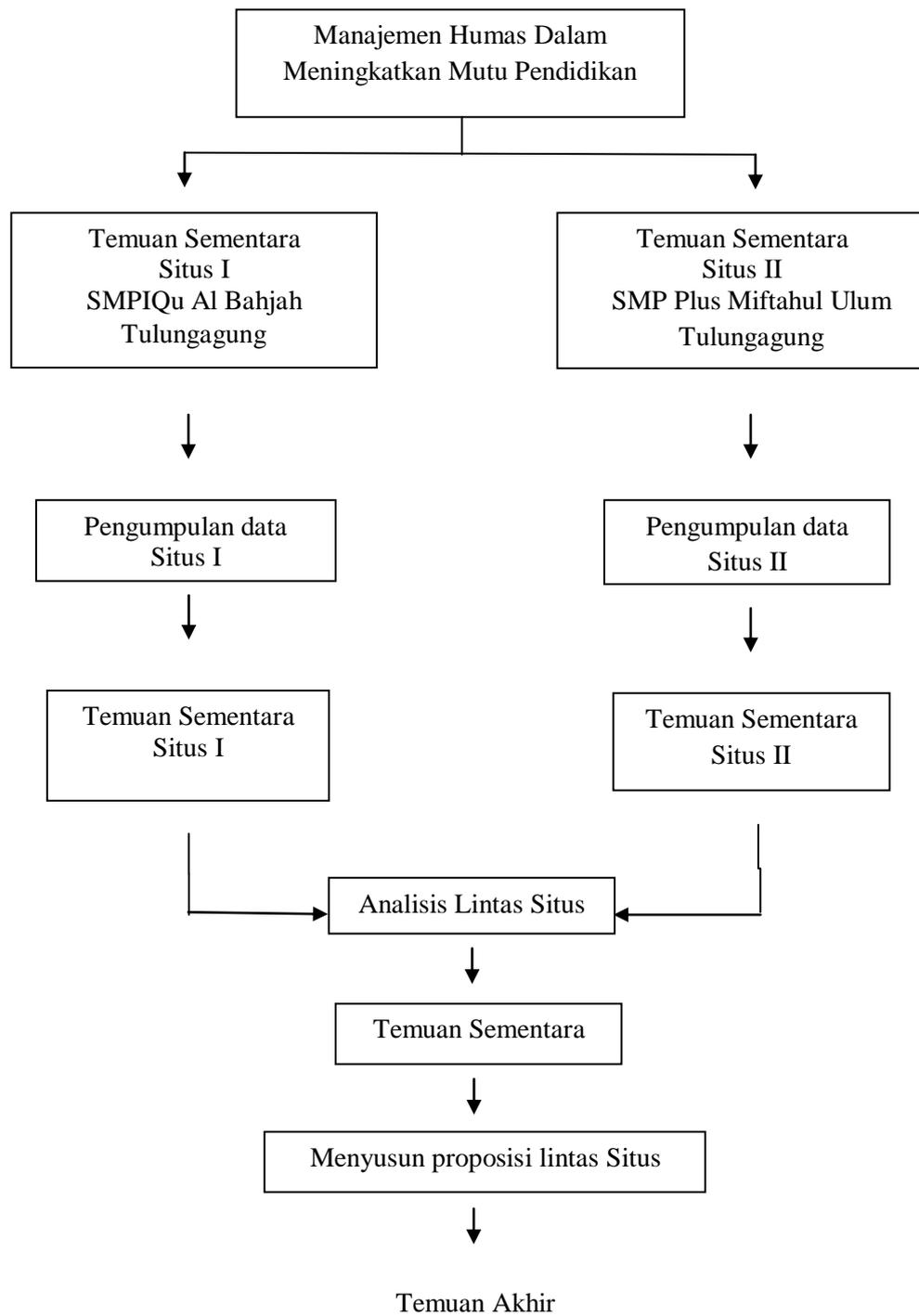
Studi multi situs, yaitu berusaha mendiskripsikan suatu latar, obyek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life konteks*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam hal ini yang diteliti adalah humas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subjek peneliti ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal humas dalam meningkatkan mutu didua lembaga tersebut yang memiliki karakter berbeda, sehingga penelitian ini cocok jika menggunakan rancangan studi multi situs.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa dan interaksi orang dalam situasi

tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan diatas. Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena didunia konseptual subyek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subyek disekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subyek dari sudut pandang subyek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.



**Gambar 3.2: Model Studi Multisitus**

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada lokasi pertama yaitu SMPQu Al Bahjah Tulungagung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada lokasi kedua yaitu SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Pada awalnya temuan yang diperoleh dari masing masing subyek penelitian selanjutnya dibandingkan dan di padukan lintas kasus. Temuan yang diperoleh dari SMPIQu Al Bahjah disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (SMP Plus Miftahul Ulum). Membandingkan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing -masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini kemudian dijadikan temuan sementara.

Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan kasus II secara sistematis. Pada proses ini dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini

dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).<sup>23</sup>

#### **1. Kredibilitas (*validasi internal*)**

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji *kredibilitas* data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.<sup>24</sup>

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan

---

<sup>24</sup>Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41

membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari guru dan staf. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

## 2. *Transferabilitas (validasi eksternal)*

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>25</sup> Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>26</sup>

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

Jika peneliti ingin mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi dalam hal ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian, ini tergantung

---

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, 364

<sup>26</sup>*Ibid.*, 296.

pada transferabilitas yang dilakukan. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain. Namun jika nilai transferabilitas rendah, maka sebaliknya orang lain tidak akan merujuk, mencontoh, bahkan mempelajarinya.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain, yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

### 3. *Dependabilitas (reliabilitas)*

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>27</sup> Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik

---

<sup>27</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 166.

dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian yaitu Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag dan Dr. Maftuhin, M. Ag.

#### 4. *Konfirmabilitas (obyektivitas)*

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>28</sup> Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang berkompeten. *Konfirmabilitas* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.